

## MENINGKATKAN IQ PAUD MELALUI BACA LITERASI DAN BERMAIN PERAN DI RA.AL-MUNAWAROH TELAGA MURNI

MUSAROFAH

Pascasarjana Universitas Panca Sakti Bekasi  
e-mail: [musarofah2352@gmail.com](mailto:musarofah2352@gmail.com)

### ABSTRAK

Baca tulis literasi perlu diajarkan sejak usia dini untuk meningkatkan IQ nya, dengan bermain peran dapat menumbuhkan keceriaan, pengetahuan yang luas dan wawasan berbahasa. Pendekatan deskriptif kualitatif guna penelitian yang bertujuan mengumpulkan data melalui interview, dokumentasi serta observasi. Tujuan baca literasi disamping meningkatkan anak usia dini dalam berbahasa juga melatih bicara anak, menyimak peran yang sedang dimainkan seperti menirukan suara binatang dan tokoh peran. Tetapi juga dapat meningkatkan IQ terhadap anak usia dini. Hasil penelitian baca literasi yang diterapkan di PAUD usia anak 4-6 tahun dilakukan di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni sudah meningkat kemampuan bahasanya. Dengan demikian anak mampu berbahasa dengan kata-kata dan istilah baru yang didengarnya, mengenal simbol abjad, kata dan gambar dapat dirangkai oleh anak, juga bisa garis putus-putusnya disambungkan dengan abjad, dongeng atau cerita yang didengar oleh anak dapat diceritakan ulang oleh anak dengan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng ditirukannya sehingga terlihat oleh anak perbedaan suara masing-masing tokoh tersebut.

**Kata Kunci:** Baca Literasi, Bermain Peran, Meningkatkan IQ

### ABSTRACT

Reading and writing literacy needs to be taught from an early age to increase their IQ, by playing roles it can foster joy, broad knowledge and insight into language. A qualitative descriptive approach for research that aims to collect data through interviews, documentation and observation. The purpose of reading literacy besides increasing early childhood in language is also training children's speech, listening to the roles that are being played such as imitating animal sounds and role characters. But it can also increase the IQ of early childhood. The results of literacy reading research applied in PAUD children aged 4-6 years were carried out at RA. Al-Munawaroh Telaga Murni has improved his language skills. Thus the child is able to speak with the new words and terms he hears, knows the symbols of the alphabet, words and pictures can be arranged by the child, the dotted lines can also be connected with the alphabet, fairy tales or stories heard by the child can be retold by the child by The voices of the characters in stories or fairy tales are imitated so that the child can see the differences in the voices of each character.

**Keywords:** Reading Literacy, Role Play, Increase IQ

### PENDAHULUAN

Tugas penting pendidik di PAUD adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak didiknya melalui kemampuan literasi bahasa dan bermain peran. Dengan baca, tulis dan bermain peran menjadikan anak menjiwai dan menyukai kegiatan sehingga persoalan yang dihadapi dapat teratasi berdasarkan pengambilan keputusan pengetahuan yang didapatnya. Literasi sangat berperan penting dalam kesuksesan belajar Anak Usia Dini (AUD) menimba ilmu, teknologi, informasi dan kehidupannya (Meilasari, 2021). Konsep dasar literasi pengembangan kemampuan bahasa dan kognitif anak seperti membaca, menulis berhitung dan bermain peran diharapkan anak dapat menyesuaikannya ke jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (Zati, 2018). Literasi menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di kegiatan belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar. Kemampuan literasi anak

dipengaruhi oleh aspek perkembangan bahasa, kognitif dan sosial emosional. Dewasa ini banyak orang tua menginginkan anaknya paham akan konsep literasi baca, tulis dan berhitung. Dengan tujuan anak benar-benar mahir dalam baca, tulis dan hitung saat transisi PAUD ke SD/MI. Literasi baca, tulis, simak (buku cerita) dan berbicara di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diterapkan. (Trimantara & Mulya, 2019) Kecerdasan mengolah atau menggunakan kata secara efektif (lisan maupun tertulis) dan efisien merupakan kecerdasan *linguistic*. Ciri orang yang cerdas menyakinkan orang lain, mampu berargumentasi secara efektif menghibur atau mengajar. Empat keterampilan kecerdasan adalah: baca, tulis, simak serta bicara. Landasan agama literasi baca terdapat dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5 perintah baca.

Berikut surat Al'alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

٥ يٰعَلَّمَ مَا الْاِنْسَانَ عَلَّمَ ٤ اَفَلَمْ يَلْمِ عَلَّمَ لَدُنَّا ٣ الْاَكْرَمُ رَبُّكَ اَفْرَأ ٢ عَلَّمِنَ الْاِنْسَانَ خَلَقَ ١ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اِفْرَأ

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmu Lah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Kemampuan literasi bahasa anak perlu ditingkatkan terhadap indikator pencapaian sesuai tahap pertumbuhan anak.

**Tabel 1. Kemampuan baca Anak Umur 4-6 Tahun Di RA.Al-Munawaroh**

No.	Nilai	Jumlah Anak Usia Dini	Hasil Dalam Persen
1.	BB	1	7,14 %
2.	MB	6	42,86 %
3.	BSH	7	50 %
4.	BSB	0	0 %

Keterangan :

BB: Belum Berkembang, masih dalam bimbingan atau anak mencontoh guru nilainya 50-60

MB : Mulai Berkembang, anak perlu di ingatkan dalam melakukan sesuatu atau membutuhkan gurunya nilainya 70-79

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, sesuatu yang mandiri dilakukan oleh anak usia dini secara konsisten tidak perlu diingatkan atau mencontoh gurunya dengan nilai 80-89

BSB : Berkembang Sangat Baik, dilakukan sesuatu secara mandiri dan temannya yang belum mencapai kemampuan dapat dibantu berdasarkan indikator yang diharapkan nilainya 90-100.

Oleh karena itu kemampuan literasi dini yang tinggi menjadikan anak-anak mencintai dan menjiwai kegiatan baca tulis, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada pengetahuan yang didapatnya. Literasi berperan penting membantu kesuksesan belajar anak Anak Usia Dini (AUD) dalam pengetahuan jenis ilmu, teknologi, informasi, dan manfaat bagi kehidupannya.(Meilasari, 2021). Manfaat literasi bagi anak usia dini untuk membantu memahami orang lain dengan lingkungan sekitar; pikiran dan perasaan disampaikan anak terhadap yang lain; tumbuh minat anak terhadap keaksaraan dan timbul pendidikan, pengetahuan, sikap, keterampilan di jenjang berikutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 bahwa Standar Pendidikan Anak Usia Dini dengan perkembangan anak umur 5-6 tahun pada lingkup capaian perkembangan keaksaraan anak diantaranya: penyebutan pengenalan simbol-simbol huruf, benda-benda yang ada disekitar dikenalnya dengan suara huruf awal, penyebutan kelompok gambar yang sama huruf awalnya atau pemahaman keterkaitan bunyi dan bentuk huruf. Lima tahap baca awal perkembangan anak usia dini diantaranya : a. Emerging pre reader, tahap awal mulai pramembaca, diperkenalkan sebagai kesiapan baca anak duduk dan mendengarkan seseorang membacanya; b. Novice Reader, pembaca pemula, sebagian besar anak tahu bahwa kata-kata pada halaman dalam buku berarti sesuatu yang tidak mudah

dimengerti bagaimana mengubah huruf-huruf kebentuk sandi bermakna; c. Decoding Reader, pembaca sandi, ditandai tidak adanya kesulitan dalam pengucapan dan penempatan suara yang halus; d. Fluent, Comprehending Reader, pembaca fasih, pemahaman tahap peralihan belajar baca; e. Expert Reader, pembaca mahir. Literasi belajar disekolah bertujuan agar: a. Baca tulis lancar dan paham; b. Menarik minat baca buku dan menikmatinya; c. Pengembangan kosakata; d. Pembiasaan menulis agar lancar.

Bermain peran merupakan sarana pembelajaran melatih fisik motorik anak melalui kegiatan pembelajaran sambil bermain sangat penting dilakukan, gerakan motorik anak dalam menstimulasi gerakan motorik tubuhnya disertai kemampuan baca literasi anak dalam berbicara, menangkap dan mendengarkan apa yang diucapkan sehingga tercapai aspek perkembangan bahasa, seni dan aspek perkembangan fisik motoriknya. (Rujiah et al., 2023). Bermain peran profesi baik sebagai guru, dokter, ayah, ibu, raja, pedagang, dan sebagainya dapat melatih anak tanggung jawab di setiap kegiatan tercermin dalam peran dan gabungan keterampilan yang dimiliki dengan pilihan peran tersebut.

Secara teoritik bermain peran antara lain : (1) Bermain peran makro adalah berperan langsung sebagai tokoh yang dipilih anak, misal: petani, polisi, dokter. (2) Bermain peran mikro adalah penggunaan alat-alat permainan anak dalam bermain dalang atau sutradara, berupa : main orang-orangan dari kertas. Anak bisa memerankan peran lebih dari satu sekaligus.

**Tabel 2. Model Pembelajaran Bermain Peran**

Model Peran	Cara Berperan
Permainan Peran Tiruan  Objek main bohongan	Menirukan peran / yang lain. Contoh anak dapat menirukan peran menjadi seorang ibu / yang lain. Gerakan / lisan anak sebagai pengganti objek sebenarnya, contoh kotak digunakan anak menjadi mobil lalu bersuara seperti mobil saat menjalankan kotak itu.
Pura-pura dalam keadaan atau tindakan	Penggunaan bahasa sebagai pengganti tindakan / keadaan. Contoh menirukan suara benda / peristiwa.
Tekun	Latihan konsentrasi bermain peran saat memulai / mengakhiri cerita tersebut. Contoh anak dapat bermain peran dalam sebuah cerita.
Komunikasi bicara	Anak dapat komunikasi sesuai dengan peran yang sedang dimainkannya sehingga terjalin kerjasama dalam bermain peran bersama-sama.

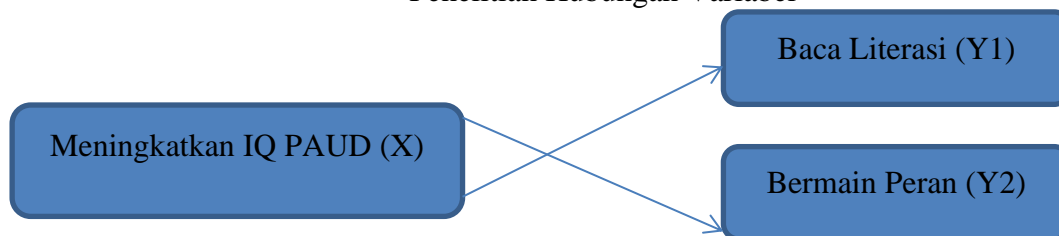
Lahirnya IQ (kecerdasan intelektual) melalui otak neo-cortex yang digunakan. Mampu bernalar, belajar, memecahkan masalah, pemahaman gagasan, berpikir, dan perencanaan sesuatu disebut IQ. Kemampuan membaca dan berpikir anak dapat meningkat dengan kecerdasan individu (IQ) yang dipengaruhi faktor lingkungan berupa dorongan kematangan sosial emosional, emosi, minat baca, dan pengendalian diri serta pengalaman anak dan kondisi sosial ekonomi keluarga, dan faktor psikologis. Pertama kali kecerdasan intelektual ditemukan oleh Alfred Binet. Kecerdasan logika dan verbal dapat diukur seseorang. Intelligence Quotient (IQ) atau kecerdasan intelektual juga merupakan kecerdasan dasar pembelajaran kognitif, (kecerdasan intelektual) penggunaan bahasa dan matematis-logis dalam pengembangan kognitif (baca, tulis, hafalan, berhitung). Sejak dalam kandungan (masa pranata) kecerdasan intelektual anak muncul hingga dewasa. Berkumpulnya sel neuron satu triliun di otak saat anak dilahirkan ke dunia meliputi seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus miliar sel pendukung. Jadi pengaruh aspek psikologis seseorang dalam perolehan kuantitas dan kualitas pembelajaran

disebut kecerdasan intelektual (inteligensi). Kecerdasan / IQ berfungsi: a. Simpan memori pengetahuan; b. Dapat pengetahuan baru; c. Paham makna mendalam; d. Tingkat pengetahuan. Sedangkan kecerdasan / IQ dapat dipengaruhi oleh faktor: a) Bawaan, ditentukan oleh bawaan sifat sejak lahir. b) Faktor bawaan dan minat, mengarah ke perbuatan dalam mencapai tujuan dan motivasi dalam melakukan perbuatan. c) Faktor pembentukan, dipengaruhi perkembangan inteligensi dimana keadaan semua diluar diri seseorang. d) Faktor kepribadian, dimana manusia tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya. e) Faktor kebebasan, berarti bebas menentukan teknik pemecahan persoalan yang dihadapi juga bebas pilih sesuai kebutuhan manusia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian yang dilakukan di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni Cikarang saat semester genap tahun ajaran 2022/2023 penelitian dilakukan. Subjek penelitian berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian adalah meningkatkan IQ PAUD melalui baca literasi dan bermain peran dengan jenis penelitian metode kumpulan survey data kelas dengan teknik penyebaran daftar pernyataan unit analisis *stakeholder* sebanyak 15 anak. Penelitian bersumber data dari TK.A sebanyak 4 anak ( 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan TK.B sebanyak 11 orang ( 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan). Sumber data sekunder adalah baca literasi dan bermain peran berupa foto dan video. Wawancara digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data, observasi dan kuesioner berisi perangkat daftar pernyataan responden. Lembar angket dan pedoman wawancara digunakan instrumen dalam penelitian ini. Variabel diteliti secara bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebasnya peningkatkan IQ PAUD (X), dan variabel terikatnya literasi baca ( $Y_1$ ) dan bermain peran ( $Y_2$ ) dalam penelitian ini.

### Penelitian Hubungan Variabel



Indikator pengukuran minat baca dapat dicari dengan ketertarikan terhadap buku bacaan, senang terhadap bacaan, selalu membaca, bacaan merupakan suatu kebutuhan. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan interpretasi terkait judul “Meningkatkan IQ PAUD Melalui Baca Literasi dan Bermain Peran” berikut dijelaskan beberapa pengertian operasionalnya. IQ atau Kecerdasan PAUD adalah anak usia dini mampu kognitifnya dalam hal berpikir, memecahkan masalah, menganalisis situasi, memahami nilai-nilai sosial, adat istiadat dan norma di lembaga pendidikan anak usia dini. Baca Literasi adalah pengenalan huruf awal mampu membedakan bunyi, baca makna kata maupun tak bermakna, mampu baca dengan nyaring kesederhanaan teks agar mampu membaca. Baca literasi juga terampil dan mampunya seseorang dalam baca, tulis, bicara, hitung, pemecahan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Bermain Peran merupakan kegiatan bercanda atau bergurau dan bermain peran serta interaksi lingkungan bersama teman sehingga terkontrol emosinya.

Pengukuran kemampuan literasi dini dilakukan tes juga angket dan lembar observasi. Pemberian tes baca setiap responden diacak dengan mengadopsi penilaian tes baca AISM (Anak Islam Suka Membaca). Tes diberikan untuk menguji kemampuan menyimak dan membaca. Yang didengar anak dibacakan guru atau penilai. Guru atau penilai tidak memberikan batasan waktu membaca anak tinggal mengikuti. Kedua pemberian tes untuk

menguji kemampuan baca anak, kata demi kata. Terakhir tes pemahaman anak mampu membaca nyaring untuk pengujian dan bacaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Menurut hasil penelitian yang diteliti di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni Cikarang terdapat 15 peserta didik yang diteliti dengan objek penelitian anak yang diuji literasi membaca dan bermain peran, data diperoleh baik secara langsung observasi maupun dokumentasi hasil yang didapat dari baca literasi dan bermain peran anak serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan saat membaca tidak dieja dan prinsip-prinsip literasi baca agar dapat membaca dengan lancar tanpa dieja huruf per huruf sehingga mudah dicerna arti bacanya dalam meningkatkan IQ anak PAUD di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni Cikarang Barat.

Pada penelitian ini membahas tentang literasi baca dan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan atau IQ anak didik di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni bertempat di Cikarang Barat. Pembelajaran literasi baca dan bermain peran merupakan pembelajaran yang penting agar anak bisa baca, simak dan berbicara secara benar. RA. Al-Munawaroh Telaga Murni merupakan sekolah PAUD berbasis islam yang berada dalam naungan kementerian agama.

Sebelum proses pelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu gerbang sekolah dengan memberikan sambutan salam, baris berbaris, doa, baca iqro dan melatih anak membaca serta bermain peran. Pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai jum'at pukul 07.30 – 10.00. Literasi baca dibimbing langsung oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik membaca dihadapan guru secara bergantian sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setiap pagi.

Metode yang digunakan pembelajaran baca iqro harus ditunjuk panjang pendeknya, tanda bacaan harus berhenti dan jalan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara terus menerus sesuai tingkat bacaan iqro masing-masing sedangkan membaca buku disesuaikan kemampuan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.



**Gambar 1. Contoh Baca Literasi**

Faktor Dukungan Pelaksanaan Baca Literasi Di RA.Al-Munawaroh 1) Memberi semangat dan menghargai seluruh peserta didik dapat terbentuknya karakter siswa. 2) Orang tua berperan utama sebagai pendukung dalam hidupnya. Anak lebih berharga jika orang tua menerima segala kekurangannya, Motivasi orang tua sebagai bentuk pengasuhan di rumah sehingga terciptanya suasana aman jika pengasuhannya tepat. 3) Dukungan sesama pendidik dalam keberhasilan atau kegagalan program di sekolah. Sehebat apapun pendidik, jika tidak mendapat dukungan dari pihak lain maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Selain perlunya ketulusan dan kesabaran, juga dukungan eksternal (dukungan sesama pendidik lainnya). Maka dari itu, perlunya kerjasama dengan guru-guru yang ada.

Faktor Penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi membaca antara lain: 1) pengembangan potensi kecerdasan dipengaruhi kemampuan berbahasa, apa yang anak dengar belajar banyak dari apa yang didengarnya. Terbatasnya peserta didik memiliki kosa kata yang terbatas juga. Begitupun dalam pembelajaran membaca iqro, dalam pengucapan huruf hijaiyah masih ada yang kurang jelas pengucapannya. 2) Fokus dan kondisi belajar peserta didik kurang stabil menyebabkan anak bosan, kurang semangat mengikuti belajar baca literasi. 3) Peran orang tua di rumah kurang untuk mengajarkan anaknya membaca. Maka solusi pendidik dilakukan dengan : 1) Upaya mengatasi peserta didik untuk melihat, menyimak, mendengar dan berucap sehingga dalam pelafalan huruf masih tidak pas, maka peran pendidik dengan membimbing, memahami kemampuan peserta didik secara perlahan-lahan dan mengajarnya secara berulang-ulang satu persatu sehingga memudahkan peserta didik menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan pendidik. 2) Upaya mengatasi fokus dan mood peserta didik yang tidak stabil yakni dengan cara mendiamkan peserta didik terlebih dahulu setelah itu membujuknya kembali agar peserta didik mau membaca. 3) Untuk mengatasi kurangnya peran orang tua untuk mengajarkan anaknya membaca dengan diadakannya parenting disekolah agar ada kerjasama orang tua dengan guru.

## **Pembahasan**

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk salah satu pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama disebut Raudhatul Athfal (Udjir & Watini, 2022). Undang-Undang SISDIKNAS Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3: Jalur formal pendidikan anak usia dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Anak Raudhatul Athfal berkisar 4-6 tahun dengan perbedaan keberagaman karakter. Pada usia ini anak mengalami masa golden ages atau masa keemasan di mana perkembangan sel-sel syaraf otak mengalami peningkatan yang pesat sekitar 80% apabila mendapatkan stimulasi dari lingkungannya berupa aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kemandirian, jasmani, moral, agama dan berbagai perkembangan lainnya muncul pada masa usia ini. (Muawanah, 2022)

Pendiri YPI NUR AL-MUNAWAROH bernama Ibu Hj. Nurhalimah, S.Pd, S.Pd.I tahun 2009 dengan nama RA. AL-MUNAWAROH. Terletak antara perumahan telaga murni dan kampung bojong koneng beralamat Jl. Telaga Murni Kp. Bojong Koneng RT. 03/03 Desa / Kelurahan Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

### **A. Literasi**

Bahasa latin literasi berarti literatus artinya huruf, melek huruf atau berpendidikan (Meilasari, 2021), dalam bahasa inggris *Literacy* merupakan huruf atau aksara baik yang ditulis maupun diucapkan sedangkan literasi anak usia dini berawal dari rasa keingintahuannya yang tinggi akan berpikir secara kritis dan cermat, kemampuan berbahasa serta kemampuan baca tulis anak.(Novrani et al., 2021) Secara istilah literasi baca tulis mampu menghargai, berpikir kritis, dan penggunaan informasi untuk kebaikan. (Nahdi & Yunitasari, 2020). Literasi anak

usia dini merupakan pemahaman, mampu identifikasi, interpretasi, komunikasi dan berhitung bermacam penggabungan isi tulisan, persiapan anak belajar pengembangan pengetahuan agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Kemampuan dasar literasi harus dimiliki oleh setiap anak baik baca tulis secara lisan maupun tertulis. Awal baca sebagai pengenalan huruf dan kata, hubungan kata dan bunyi, serta menyimpulkan bacaan yang ada. Awal baca menekankan ucapan lambang-lambang bunyi dan pengenalannya seperti huruf, kata atau bentuk sederhana kalimat, kegiatan auditif membaca juga visual perolehan simbol dan makna seperti huruf atau kata-kata teknis membaca maupun pemahaman. Awal baca merupakan faktor penting dalam memberikan pembelajaran anak usia dini di PAUD. Aspek utama pembelajaran di PAUD menjadi faktor penting dalam keberhasilan membaca terutama perkembangan baca literasi bahasa. Literasi dini yang diajarkan bukan berarti membaca saja namun bagaimana anak dapat mencintai bacaan dengan dibangun fondasinya agar anak siap belajar baca nantinya menurut Ghoting dan Diaz.

Pentingnya literasi baca menumbuhkan minat baca anak usia dini terhadap keaksaraan huruf dan perbendaharaan kata, membantu anak usia dini mendapatkan informasi, kaya akan ilmu dan teknologi sehingga berguna terhadap kesuksesan belajar bagi kehidupannya. Dengan bermain peran anak dapat berbicara dan membedakan berbagai macam sumber suara, kegiatan bercerita atau mendongeng juga dapat meningkatkan perbendaharaan kata atau kalimat. (Meilasari, 2021) Sehingga dengan diadakannya literasi baca dan bermain peran di PAUD diharapkan anak-anak lebih mencintai kegiatan seperti ini, sehingga dapat mengasah literasinya dalam pemecahan berbagai persoalan serta kemampuan pengambilan keputusan didasarkan pada pengetahuan yang didapatnya di sekolah. Jenjang dasar sebelum memasuki Sekolah Dasar ya di PAUD, ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Dilakukan dengan diberikan rangsangan 6 aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, seni yang tertuang Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 4 (Kemendikbudristek, 2022)

Baca literasi dan bermain peran meningkatkan IQ anak usia dini dalam pemahaman berbahasa karena literasi memberikan dampak positif bagi anak untuk memudahkan membaca dan menulis, mengembangkan kreativitas dan kemampuan anak berpikir logis, paham lingkungan sekitar serta melatih baca, tulis, berhitung dan bermain peran anak dalam kemampuan dasarnya di jenjang berikutnya. Dengan penerapan literasi di sekolah bisa meningkatkan kemampuan anak membaca, simak dan bicara sehingga anak bisa mengolah kata dan menggunakan kata secara efektif dan efisien. Literasi mencakup program upaya peningkatan kognitif, sosial, emosional dan bahasa cakupan sasarannya anak usia dini dan pendidik. Baca tulis dapat diaktualisasi dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan program literasi. Namun demikian, program literasi menumbuhkan minat baca tulis bagi anak usia dini. Menurut (Dina et al., 2022) literasi bermanfaat bagi anak usia dini untuk : membantu memahami orang lain dengan lingkungan sekitar; pikiran dan perasaan disampaikan anak terhadap yang lain; tumbuh minat anak terhadap keaksaraan; timbul pendidikan, pengetahuan, sikap, keterampilan di jenjang berikutnya.

#### **B. Baca Literasi**

Informasi yang didapat dari sesuatu yang ditulis merupakan bacaan. Arti lain bacaan adalah menggabungkan huruf dan kata yang menjadi kalimat atau perpaduan arti katadalam kalimat sehingga memiliki kesempurnaan arti. Pengenalan dan pemahaman kata dalam bacaan merupakan kemampuan membaca menurut Laily dalam Abdul Kholiq. Namun intisari bacaan menjadi tujuan akhir yang dibaca. Pengembangan keterampilan, pemahaman kemampuan siswa secara kritis dilakukan semata-mata bukan sekedar membaca saja tetapi juga wacana tertulis. Potensi dikembangkan siswa dengan dijadikannya pendidikan yang telah didengar, dilihat dan dibaca secara rasional merupakan kegiatan membaca dengan tujuan pengembangan

pengetahuan. Dimaknai dengan pemahaman dan penggunaan informasi baca agar anak mudah dalam penyelesaian tugas serta mudah dalam pemahaman pelajaran. Yang dikenalkan anak saat di PAUD. Secara luas literasi dimulai dari rumah sebelum sekolah formal. Kecakapan berbicara, nyanyi, bermain dan memainkan musik menumbuhkan literasi di lingkungan keluarga. Kecakapan prabaca literasi dan pembaca dini menurut Stewart, dkk. (2014) diantaranya: a) Pentingnya Berbahasa merupakan satuan bunyi terkecil yang berwujud kata dan huruf. Pengenalan pembentukan kata-kata bunyi huruf. Karena huruf sebagai satuan lambang bunyi terkecil. b) Minat materi cetak, terlihat materi cetak yang diminati anak dengan menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Pembiasaan lihat bacaan dan eksplorasi materi cetak (print materials) berbentuk buku, poster, media dapat mengembangkan ketertarikan minat anak pada minat baca buku. Prinsip-Prinsip Literasi Baca Anak Usia Dini agar kecakapan literasi anak tercapai secara optimal dilakukan dengan : 1) Pentingnya literasi komunikasi anak jenjang prabaca dan pembaca dini. Kosakata natural dapat ditingkatkan anak dengan berbicara. Sehingga anak paham materi yang tersaji di buku, lagu, dan informasi. Pembaca yang baik jika anak terampil dan tumbuh komunikasi berbicara dengan baik. 2) Literasi bersifat kontekstual dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Contoh identifikasi huruf atau kata di kenali saat anak diajak jalan-jalan guru atau orang tua. Dengan demikian bermain peran anak dapat dilakukan dengan pura-pura jadi pelayan restoran yang pura-pura tulis-menulis menu. 3) Keterlibatan orang dewasa atau figur lain literasi anak di lingkungan. Perbuatan orang dewasa biasanya ditiru anak. Panutan anak dalam komunikasi, baca, tulis di lingkungan sosial figur lain atau orang dewasa. Karena kebiasaan baik atau buruk anak ditularkan orang dewasa. 4) Sifat literasi menyenangkan tidak dipaksa. Secara alami berlangsungnya literasi usia dini, anak menyimpan memorinya dalam kegiatan yang menyenangkan dan integrasi aktivitas anak sehari-hari. Contoh buku atau cerita dibacakan orang tua atau pengasuh sebelum tidur. 5) Kecakapan pengembangan literasi anak secara komprehensif. Kegiatan baca tulis literasi menggunakan pensil kertas anak usia dini tak terbatas. Penggunaan alat peraga sambil bermain, aktivitas kegiatan fisik, nyanyi, nari, dan bermain musik banyak dilakukan. Pengembangan potensi anak dilakukan agar tercapai tujuan literasi pembelajaran berupa kompetensi kata, teks dan kalimat. Literasi belajar disekolah bertujuan agar : a. Baca tulis lancar dan paham b. Menarik minat baca buku dan menikmatinya c. Pengembangan kosakata d. Pembiasaan menulis agar lancar

Pengenalan literasi dasar anak belajar baca tulis dan berbahasa pada tahun 2000. Dengan tujuan pengembangan literasi belajar berbagai ilmu lainnya untuk pembentukan pengembangan karakteristik siswa antara lain : a. Kemandirian belajar anak ditunjukkan b. Ilmu pengetahuan yang dimiliki c. Tugas dan tanggapan audiens d. Daya kritik pemahaman yang baik. Bacaan anak cara untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan atau IQ. Perlu menyediakan buku gambar cerita lainnya yang menarik dibaca anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

### C. Bermain Peran

Pura-pura bermain dikenal sebagai dramatik, simbolik atau bermain peran fantasi. Dilakukan anak usia 4-6 tahun baik sendiri atau kelompok menggunakan alat maupun tanpa alat bermain. Gagasan-gagasan dituangkan anak dalam kegiatan bermain peran yang dimilikinya dalam bentuk kegiatan kreatif. Anak dapat pengalaman penting melalui kegiatan bermain peran yang diperoleh melalui pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Kegiatan literasi perlu dikembangkan untuk melatih anak kecakapan secara komprehensif. Semua aspek perkembangan anak didukung pengalaman bermain peran, yaitu aspek agama dan moral, sosial emosional, fisik, kognitif, dan bahasa. Anjuran bagi Paud (Pendidikan Anak Usia Dini), Taman Kanak-kanak (TK), Paudqu (Pendidikan Anak Usia Dini Qur'ani) dan RA (Raudhatul Athfal) disediakan khusus tempat bermain peran berupa sentra pertunjukan peran. Stimulasi anak dalam sentra ini mampu dapatkan hubungan antara rumah,



sekolah dan lingkungan sekitarnya. Langkah-langkah bermain peran menurut Leong dan Bodrova (2012:30) seperti : 1) Plan / Rencana 2) Roles / Peran 3) Props / Benda 4) Extended Time Frame / Lamanya waktu 5) Language / Bahasa 6) Scenario / Skenario.

#### D. Intelligence Quotient (IQ)

Otak lapisan luar yang dimiliki manusia dinamakan neo-cortex. Dengan otak neo-cortex manusia bisa belajar aljabar, hitung, operasi komputer, bahasa Inggris, dan lainnya. Lahirnya IQ (kecerdasan intelektual) melalui otak neo-cortex yang digunakan. Mampu bernalar, belajar, memecahkan masalah, pemahaman gagasan, berpikir, dan perencanaan sesuatu disebut IQ.

### KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa meningkatkan kecerdasan (IQ) Paud diperoleh melalui literasi baca, tulis, berhitung dan kemampuan berbicara anak dalam mengartikulasikan bahasa baik dalam bentuk oral atau tulisan sehingga anak dapat berkomunikasi secara optimal di lingkungan sosialnya dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada. Kemampuan literasi anak tergantung pada potensinya menjadi literat bermakna sedangkan bermain peran dapat melatih imajinasi anak dengan perannya dan melatih anak untuk bertanggung jawab dalam setiap perannya dengan mengerjakan keterampilan yang dimiliki. Sehingga dapat mengontrol emosional anak dalam bersosial masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basir, H. A. (2019). *PENERAPAN METODE HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK PADA SISWA SDN SIDOMULYO 2 KECAMATAN WANARAYA KABUPATEN BATOLA*. Oleh: H. Abd. Basir Abstrak.
- Dina, B., Tiraswati, M., Gambar, W. I. B., & Pramudito, A. A. (2022). *Peran Guru PAUD Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. 8–10.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fauziah, Z. (2020). *Pembelajaran al- qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi aluna jakarta*. 11150110000030.
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–72.
- Meilasari, D. (2021). *Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK AISYIYAH 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. 1–66. [http://repository.radenintan.ac.id/14553/1/PERPUS PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/14553/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Muawanah, S. W. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan. [Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Aksara Pendahuluan, 08\(September\)](Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Aksara%20Pendahuluan,08(September)).
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., & Eka Annisa, I. F. (2021). *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. unicef for every child. [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220709\\_130107.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf)
- Rujiah, R., Rahman, I. K., & Sa'diyah, M. (2023). Pembelajaran Kemandirian untuk Anak Usia Dini. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 238–246.

- <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.491>
- SUJIONO, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100.  
<https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.